



RELIGIUSITAS DAN PERGAULAN SISWA SD 02 TANJUNG: STUDI LAPANGAN TENTANG NILAI MORAL DAN KEHIDUPAN SEKOLAH

Nur Isnaeny Amelia Barkah¹, Muh. Hanif²
UIN.Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
isna131105@gmail.com¹, muh.hanif@uinsaizu.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengembangan religiusitas, nilai moral, dan pergaulan siswa di SDN Tanjung. Topik ini penting karena karakter dan akhlak siswa mempengaruhi kehidupan sosial dan keberhasilan belajar mereka. Metode yang digunakan adalah observasi lapangan dan wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, guru kelas, siswa, serta pedagang di sekitar sekolah sebanyak dua kali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menerapkan berbagai program ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan akhlak, seperti salam pagi, pengecekan kegiatan Islami di rumah, membaca Asmaul Husna, serta sholat dan membaca Al-Quran secara berjamaah. Sekolah juga menjalin kerja sama dengan orang tua melalui paguyuban untuk mendukung pendidikan karakter siswa. Meski terdapat kendala seperti pengurangan jam pelajaran PAI, sekolah mengatasi dengan program mading dan pengajian tambahan di luar jam pelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa SDN Tanjung berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung religiusitas, moral, dan interaksi sosial positif, sekaligus membangun karakter disiplin, akhlak mulia, dan kepekaan sosial siswa.

Kata Kunci: Religiusitas, Nilai Moral, Pergaulan Siswa

Abstract

This study aims to understand the development of religiosity, moral values, and social interactions among students at SDN Tanjung. This topic is significant as students' character and ethics influence their social life and academic success. The research employed field observation and interviews with the principal, Islamic education teachers, classroom teachers, students, and local vendors, conducted twice. The findings indicate that the school implements various extracurricular programs and moral habituation activities, such as morning greetings, checking students' Islamic activities at home, daily Asmaul Husna recitation, and collective prayers and Quran reading. Collaboration with parents through the school committee supports character education. Despite challenges such as reduced Islamic education hours, the school addressed them through bulletin board programs and additional religious learning outside class hours. The study concludes that SDN Tanjung successfully creates a learning environment that fosters religiosity, moral values, and positive social interactions, while cultivating disciplined, ethical, and socially aware students.

Keywords: Religiosity, Moral Values, Student Social Interaction

PENDAHULUAN

Pendahuluan Pendidikan di tingkat sekolah dasar tidak hanya berfokus pada penguasaan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan religiusitas siswa. Di era modern saat ini, perkembangan teknologi dan interaksi sosial yang semakin kompleks memunculkan tantangan tersendiri dalam menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak sejak dini. Siswa tidak hanya memerlukan pembelajaran kognitif, tetapi juga bimbingan dalam membentuk pergaulan positif dan kebiasaan

religius yang konsisten. Fenomena ini mendorong perlunya penelitian untuk memahami bagaimana sekolah dapat mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pengembangan nilai moral dan religiusitas secara efektif. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan sehari-hari, serta keterlibatan orang tua memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter siswa.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya mengetahui praktik-praktik yang diterapkan oleh sekolah dalam menanamkan nilai moral, akhlak, dan religiusitas, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi pergaulan siswa di lingkungan sekolah. SDN Tanjung, sebagai lokasi penelitian, memiliki berbagai program yang menggabungkan kegiatan akademik dan religius, termasuk pembiasaan bersalaman, membaca Asmaul Husna, kegiatan pengajian, dan sholat berjamaah. Namun, adanya pengurangan jam pelajaran PAI dan kendala-kendala praktis lain menimbulkan tantangan dalam optimalisasi pembelajaran akhlak dan moral. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui pembiasaan religius, kolaborasi dengan orang tua, dan kegiatan ekstrakurikuler, serta merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program-program tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode observasi lapangan melalui wawancara dengan berbagai pihak terkait, termasuk kepala sekolah, guru PAI, guru kelas, siswa, dan pedagang di sekitar sekolah. Dengan pendekatan ini, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik-praktik religiusitas dan pergaulan siswa di sekolah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi perbaikan dan pengembangan program pendidikan karakter yang lebih efektif, sekaligus memberikan kontribusi bagi studi sebelumnya terkait pembentukan moral dan religiusitas anak usia sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai religiusitas, nilai moral, dan pergaulan siswa di SDN Tanjung. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara kontekstual dan memahami praktik-praktik yang terjadi di sekolah dari perspektif berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah.

Rancangan kegiatan penelitian dilakukan melalui observasi lapangan sebanyak dua kali, yang dikombinasikan dengan wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru PAI, guru kelas, siswa, dan pedagang di sekitar sekolah. Observasi difokuskan pada kegiatan rutin siswa yang berkaitan dengan pembiasaan akhlak, kegiatan ekstrakurikuler, praktik ibadah, serta interaksi sosial antar-siswa dan antara siswa dengan guru. Selain itu, wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi terkait pandangan, pengalaman, dan upaya pihak sekolah dalam menanamkan nilai moral dan religiusitas.

Ruang lingkup penelitian meliputi seluruh aktivitas siswa di lingkungan sekolah, program pembiasaan akhlak, kegiatan ekstrakurikuler, serta interaksi antara sekolah dengan orang tua melalui organisasi paguyuban. Objek penelitian adalah siswa kelas 1–6 SDN Tanjung, guru PAI, guru kelas, kepala sekolah, dan pedagang di sekitar sekolah yang terlibat dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Bahan dan alat utama yang digunakan dalam penelitian ini meliputi panduan wawancara, catatan observasi, dokumen sekolah terkait kegiatan religius dan ekstrakurikuler, serta alat tulis untuk pencatatan. Tempat penelitian dilakukan di SDN Tanjung, termasuk di kelas, halaman sekolah, ruang guru, dan lokasi sekitar sekolah yang relevan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung perilaku dan kebiasaan siswa, sedangkan wawancara memberikan informasi dari perspektif guru, siswa, dan pedagang mengenai praktik religiusitas dan moral. Studi dokumentasi dilakukan untuk meninjau catatan kegiatan sekolah, jadwal pelajaran PAI, dan program ekstrakurikuler.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi di SDN Tanjung menunjukkan bahwa sekolah ini secara konsisten menerapkan berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan religiusitas, nilai moral, dan pergaulan positif siswa. Salah satu upaya utama adalah pembiasaan akhlak sehari-hari, di mana setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, siswa dibiasakan bersalaman dengan guru dan teman-temannya. Aktivitas sederhana ini menanamkan nilai sopan santun, rasa hormat, dan empati sejak usia dini. Guru secara rutin menanyakan kondisi siswa serta kegiatan Islami yang dilakukan di rumah, seperti mengaji, melaksanakan sholat berjamaah, atau membantu orang tua. Dengan adanya kolaborasi antara guru dan orang tua melalui paguyuban sekolah, informasi tentang perkembangan perilaku anak dapat dibagikan secara menyeluruh, sehingga tercipta sinergi dalam mendidik karakter siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya peran lingkungan keluarga dan sekolah secara bersamaan dalam membentuk karakter yang konsisten.

Selain pembiasaan akhlak, sekolah juga menerapkan kegiatan religius yang rutin, seperti membaca Asmaul Husna setiap hari, membaca surah tertentu secara berjamaah pada hari Jumat, dan melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah. Kegiatan ini berfungsi untuk membentuk kesadaran spiritual dan moral siswa, sekaligus meningkatkan kedisiplinan dan kemampuan bekerja sama. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang rutin mengikuti kegiatan ini memiliki perilaku sosial yang lebih positif, mampu berinteraksi harmonis dengan teman sebaya, serta menunjukkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap sesama. Program-program religius ini menjadi sarana internalisasi nilai-nilai akhlak Islami, termasuk kejujuran, disiplin, dan rasa hormat terhadap orang lain.

Guru PAI dan guru kelas memiliki peran sentral dalam membimbing siswa, tidak hanya dari sisi akademik, tetapi juga dalam pengembangan moral dan religiusitas. Guru secara aktif memantau perilaku siswa dan mengingatkan mereka tentang nilai moral dan ibadah. Kolaborasi dengan orang tua melalui paguyuban sekolah memungkinkan guru dan orang tua saling bertukar informasi tentang perkembangan anak, sehingga pendidikan karakter dapat dilakukan secara konsisten di rumah maupun di sekolah. Strategi ini menekankan pentingnya keterlibatan semua pihak dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti pelatihan tari, bulu tangkis, karawitan, dan kegiatan kreatif lainnya juga berperan dalam pengembangan karakter siswa. Program ekstrakurikuler tidak hanya mengembangkan bakat dan minat siswa, tetapi juga menanamkan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas. Melalui kegiatan ini, siswa belajar berinteraksi secara positif dengan teman-teman sebaya, menghargai perbedaan, serta membangun sikap jujur dan adil dalam bekerja sama. Dengan demikian, ekstrakurikuler menjadi bagian integral dari pendidikan karakter yang diterapkan sekolah.

Kendala yang dihadapi sekolah antara lain pengurangan jam pelajaran PAI, yang menyebabkan pembelajaran akhlak, moral, dan ibadah menjadi kurang optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah menginisiasi program tambahan berupa mading Islami dan kegiatan mengaji di luar jam pelajaran bekerja sama dengan ustad setempat. Program ini awalnya bersifat wajib, tetapi diubah menjadi non-wajib agar lebih fleksibel, sambil tetap menekankan pentingnya pembiasaan religius di sekolah maupun di rumah. Inisiatif ini menunjukkan kemampuan sekolah beradaptasi terhadap kondisi nyata di lapangan dan tetap menjaga konsistensi pendidikan karakter.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pembiasaan akhlak dan kegiatan religius berpengaruh positif terhadap pergaulan siswa. Siswa yang rutin mengikuti kegiatan ini cenderung memiliki interaksi yang lebih harmonis, bersikap sopan, tolong-menolong, dan mampu mengendalikan emosi dalam berbagai situasi. Hal ini menegaskan bahwa pengembangan religiusitas dan nilai moral secara berkelanjutan dapat membentuk lingkungan sosial yang aman, kondusif, dan mendukung perkembangan akademik serta karakter siswa secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, SDN Tanjung berhasil mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pengembangan karakter, moral, dan religiusitas siswa. Kombinasi antara pembiasaan sehari-hari, kegiatan religius, ekstrakurikuler, serta kolaborasi aktif dengan orang tua menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan akademik, spiritual, dan sosial. Meskipun terdapat kendala

seperti pengurangan jam PAI, sekolah mampu melakukan inovasi program tambahan untuk tetap mengoptimalkan pembelajaran akhlak dan moral. Upaya ini menunjukkan komitmen sekolah dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, disiplin, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.



Gambar 1. Proses Diskusi pembelajaran Mading

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa SDN Tanjung telah menerapkan berbagai upaya untuk mengembangkan religiusitas, nilai moral, dan pergaulan positif siswa. Pembiasaan akhlak sehari-hari, kegiatan religius rutin, kegiatan ekstrakurikuler, serta kolaborasi aktif antara guru dan orang tua menjadi strategi utama dalam membentuk karakter siswa. Program-program ini tidak hanya meningkatkan kedisiplinan dan kemampuan sosial siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral dan spiritual sejak dini. Meskipun terdapat kendala, seperti pengurangan jam pelajaran PAI, sekolah mampu menyesuaikan strategi melalui program tambahan seperti mading Islami dan kegiatan mengaji di luar jam pelajaran, sehingga tujuan pendidikan karakter tetap dapat dicapai.

REFERENSI

- Anam, M. K., & Hanif, M. (2025). Pendekatan Sosial-Religius dalam Pembelajaran PAI untuk Penguatan Moderasi Beragama di SMP Raden Fatah Cimanggu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 214–224. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37884>
- Arifin, H. Y., & Hanif, M. (2026). Penanaman Karakter Religius melalui Budaya Sekolah di SMAN 3 Purwokerto: Telaah Teori Konstruksi Sosial. *Paedagogie*, 21(1), 1355–1364. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.16144>
- Arlini, R. R., & Hanif, M. (2025). Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Program Bina

- Pribadi Islam (BPI) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT): Perspektif Teori Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(2), 1507-1518.
- Eko Yuliarti Siroj, Euis Sunarti, Diah Krisnatuti. (2019). Keberfungsian Agama Di Keluarga, Ancaman, Interaksi Teman Sebaya Dan Religiusitas Remaja. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 12 (1), 13-25. <http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2019.12.1.13>
- Erwin Eka Saputra, La Sisi, Muh. Deni Pratama, Jusman. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Interaksi Sosial Peserta didik di Sekolah Dasar, *Journal of Education Sciences: Fondation & Application (JESFA)*, 3(2). 70-82.
- Hanif, M., Junaidi, A., & Siminto. (2025). Menelusuri Peran Strategis Kecerdasan Emosional dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa: Kajian Psikopedagogis terhadap Interaksi Emosi, Motivasi, dan Lingkungan Belajar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(3), 3240–3254. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3120>
- Hanif, M., Suwito, H., Mubaroq, A. C., & Dharin, A. (2024). Pesantren resistance to Indonesia's national curriculum to defend its curriculum model. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(7), 1-32.
- Hanif, M. (2023). Philosophical review of Avicenna's Islamic education thought. *Asian Journal of Engineering, Social and Health*, 2(6), 1-16.
- Hidayah, N., & Hanif, M. (2026). Modal Sosial dan Pembentukan Karakter Religius Siswa: Studi Kualitatif di Sekolah Menengah Pertama. *Paedagogie*, 21(1), 1515–1526. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.16364>
- Noor Hidayah, Sindy Febrianti, Nanda Enita Virgianti. (2024). Analisis Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pola Pergaulan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 09 Kayu Agung. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 26-32. <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i3.48>
- Ramadhan Witarsa, Rina Sri Mulyani Hadi, Nurhananik, Neneng Rini Haerani. (2019). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar. *PEDAGOGIK* 4(1). 9-20.
- Sukadari, Suyata, Shodiq A. Kuntoro. (2015). Penelitian Etnografi Tentang Budaya Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 3(1), 58-68.
- Saifullah, A., & Hanif, M. (2024). Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Untuk Mendidik Karakter Siswa Di SMP IT Mutiara Ilmu Sokaraja. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 8361-8371.